

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan yang menunjukkan status, Sejalan dengan itu, menurut Soerjono Soekanto (2018, hal. 243) peran adalah aspek yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan, keterlibatan seseorang yang ikut andil dalam bagian-bagian tertentu sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan berdasarkan tekad dan rasa tanggungjawab yang sudah disepakati bersama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada orang tua. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang diterimanya dari kodrat dan didasarkan pada rasa kasih sayang terhap Secara umum, yang kita ketahui orang tua merupakan sebutan untuk ayah dan ibu. Namun tidak berarti harus yang melahirkan yang bisa dikatakan sebagai orang tua, melainkan orang tua bisa dikatakan sebagai orang yang dianggap tua atau di tuakan. Orang tua memiliki sebuah kedudukan yang tinggi dalam mendidik anak-anaknya, sebab orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan bagi anak-

anak-anak. Faizi (dalam Afriansyah, 2014, hlm. 14) menyatakan bahwa masa depan anak-anak merupakan tanggungjawab orang tua, karena mereka yang telah melahirkan, menjaga, merawat, hingga membiayai pendidikan anaknya. Hal terpenting yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah menciptakan dan menjaga komunikasi agar tetap efektif bersama anak. Adapun menurut Hadi (2016, hlm.102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Selanjutnya orang tua juga bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya, sebab orang tua lah yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang begitu penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya. Selain itu, orang tua disebut sebagai pendidik utama dan pertama karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu bersifat mendasar dan menentukan arah perkembangan selanjutnya. Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain. Peranan orang tua terhadap keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada disekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang

#### **a. Peran Ibu**

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang member makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-

anaknyanya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinannya. Dan dibawah ini seorang ibu mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai, Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur kehidupan dan rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

#### **b. Peran Ayah**

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-ebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya berkerja mencari nafkah, ayah tidak ada lagi waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya. Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah,

dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Perlindungan terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Seorang ayah mempunyai kontribusi yang besar serta peran dalam keluarga, karena ayah di posisikan sebagai kepala keluarga atau orang yang berkedudukan paling tinggi dalam keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

## **2. Peran Orang Tua dalam pendidikan**

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015 hlm. 22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:

- a. Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- d. Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Menurut Gunarsa (2014, hlm.62) sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015, hlm. 22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua wajib untuk menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Orang tua seharusnya mampu menjadi teman yang menyenangkan bagi anak untuk belajar. Selain itu, dalam memberikan pengajaran dan bimbingan orang

tua perlu sabar dalam melakukannya. Adapun hal yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu anak-anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi di masa pandemi ini. Peneliti juga berpendapat tentang peran orang tua berdasarkan teori Guswanti dan Suweleh (2019, hlm. 27) bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan dan mengembangkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Uno (2013, hlm.10) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Nur (2015, hlm.3) 14 menyatakan bahwa “motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku”. Hamalik (2012, hlm.15) menyatakan bahwa “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang sehingga menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Sardiman (2012, hal.75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang

menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2013, hal.23) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan perubahan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam.

## **2. Macam – macam Motivasi Belajar**

Macam-macam Motivasi Belajar Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Dimiyati (2013, hal.90) menyimpulkan bahwa “motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Adapun macam-macam motivasi menurut Dale (2012, hal.357) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

### **a. Motivasi Intrinsik.**

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir) . Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.

### **b. Motivasi Ekstrinsik.**

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan”. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa di kelas juga ada peningkatan. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi tentu akan bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, sebaliknya siswa

yang motivasi belajarnya rendah kurang semangat dalam belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikelas, oleh karena itu perlu diketahui fungsi dari motivasi belajar.

### **3. Bentuk-bentuk Motivasi**

Dalam menumbuhkan sebuah motivasi belajar ada sejumlah metode yang bias digunakan dalam membangun motivasi dalam belajar peserta didik Sadirman dalam Elihami (2019, hlm.191) antara lain :

- a. Angka digunakan untuk merepresentasikan hasil dari kegiatan, belajar, atau siswa dalam hal ini . Banyak siswa yang menentukan nilai baik pada ujian atau bahkan pada rapor mereka.
- b. Hadiah bias berpotensi menjadi motivasi, tetapi tidak terus-menerus karena merupakan pencapaian yang mungkin tidak cukup menarik bagi setiap individu, tetapi dapat menjadi menarik bagi orang lain. Contoh hadiah yang baik untuk peserta didik yang pandai menggambar adalah sebuah kompetisi, yang dapat dipakai untuk mendorong siswa untuk belajar. Sebaliknya, hadiah untuk siswa yang tidak pandai menggambar mungkin dianggap tidak menarik . Persaingan atau kompetisi individu atau kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Adanya kompetisi atau persaingan biasa digunakan dalam perdagangan dan industry. Oleh karena itu, jika diterapkan pada aktivitas belajar siswa yang mampu mendorong aktifitas belajarnya, akan efektif.
- d. Mengembangkan siswa untuk menganggap tugas yang diterima sebagai bentuk hambatan yang harus dilewati, yang dapat digunakan sebagai bentuk pendorong motivasi yang salah bagi siswa . Jika siswa bekerja dengan tekun dan mencapai tujuannya, biaya kuliah mereka juga akan naik.
- e. Siswa biasanya bersemangat untuk belajar ketika mereka mengetahui bahwa ujian akan datang. Sehingga siswa dapat menggunakan tes ini untuk memotivasi belajar mereka . Seorang anak akan menjadi jenuh jika ujian diberikan terlalu sering . Sebaiknya guru memberi tahu siswa sebelum ujian.
- f. Siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka ketika mereka menyadari hasil dari kegiatan mereka. Terutama jika siswa membuat kemajuan dalam hasil mereka karena mereka akan termotivasi oleh pengetahuan mereka sendiri untuk belajar untuk memenuhi harapan.



- g. Menunjukkan penghargaan adalah cara yang baik untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi . Ketika diberikan pada waktu yang tepat, penghargaan membuat orang senang dan membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Itu juga membuat mereka lebih tinggi dan membantu mereka lebih percaya diri.
- h. Siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan hukuman sebagai motivator jika diberikan sesuai dengan prinsip hukuman hadiah dengan cara yang benar dan hati-hati . Meskipun terkesan negatif, ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam studi mereka.
- i. Adanya harapan untuk belajar menunjukkan bahwa terdapat faktor kesengajaan akan belajar. Adanya harapan keberhasilan akademik pada diri mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki motivasi akademik . Hasilnya, hasilnya sudah positif.
- j. Motivasi bisa datang dari keinginan yang ada dalam diri sendiri; Akibat keinginan tersebut, seseorang dapat mendorong diri untuk mencapai sesuatu yang diharapkan . Jika mau, Anda dapat berjalan dengan baik dalam belajar. Cara berikut dapat digunakan untuk menumbuhkan keinginan:
  - 1) Memberi peserta didik rasa untuk mencapai suatu tujuan;
  - 2) Memberi mereka pengait pada masalah yang sudah mereka ketahui;
  - 3) Memberi mereka harapan untuk lebih banyak pencapaian itu bagus
  - 4) Menggunakan berbagai gaya pembelajaran.
- k. Memahami tujuan yang akan dicapai, dengan pemahaman tentang apa yang paling penting bagi mereka. Akibatnya, siswa dapat mengembangkan rasa motivasi diri dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan saran seorang ahli, dapat disimpulkan bahwa keberadaan representasi hasil belajar, penghayatan, adanya persaingan, membangun harga diri, menggunakan tes, mengetahui hasil, adanya apresiasi, hukuman, harapan, keinginan belajar, dan memahami sasaran yang dituju merupakan bentuk-bentuk yang dapat digunakan untuk mendorong suatu motivasi dalam kegiatan belajar.

#### **4. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana

motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018 hlm. 25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai pencapaian. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan pencapaian yang baik dan sasaran akan tercapai.

## **5. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018 hlm. 83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

### **C. Adaptasi Kebiasaan Baru**

Adaptasi Kebiasaan baru (AKB) adalah upaya percepatan penanganan Covid-19 yang mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat. Prosedur pelaksanaan AKB sendiri dilakukan berdasarkan level kewaspadaan daerah kabupaten/kota yang dinilai dari jumlah kasus COVID-19 dan penularannya di wilayah tersebut. Dengan dilakukannya AKB, diharapkan seluruh masyarakat tetap disiplin melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku di wilayahnya masing masing sehingga kejadian pandemi COVID-19 tetap terkendali dan kegiatan kembali berjalan dengan baik.

Adaptasi dengan new normal menjadi jalan keluar untuk memutus mata rantai dan penularan Covid-19. Prinsip new normal adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memutus mata rantai covid-19 dengan cara mulai membiasakan hidup melalui adaptasi kebiasaan baru (AKB). Adaptasi Kebiasaan Baru ini juga merupakan sebuah strategi pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan mengikuti protokol kesehatan. Protokol kesehatan menuju adaptasi kebiasaan baru dimulai dengan memakai masker, mencuci tangan dengan air

mengalir atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak dan menerapkan etika batuk dan bersin.

Di masa transisi pandemi Covid-19 ini, Pemerintah telah menyiapkan skema-skema adaptasi kebiasaan baru termasuk protokol kesehatan dalam pembukaan kembali sekolah. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru harus mengedepankan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru di sekolah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan tim gugus. Setiap sekolah menerbitkan SK Satuan Tugas Percepatan Pencegahan & Penanggulangan Covid-19. Pengendalian pelaksanaan POS Adaptasi Kebiasaan Baru dibawah kendali Satgas.
2. Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi mengenai segala bentuk persiapan dan aturan dalam akb di sekolah.
3. Sekolah mempersiapkan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan melaksanakannya sesuai dengan SOP (Syarat Oprasional Prosedur) yang berlaku.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Partisipasi orang tua terhadap hasil belajar kognitif telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, hanya saja penelitian di saat pandemi covid-19 belum banyak yang telah melakukan penelitian. Namun, berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan:

Pertama, oleh Efa Mayzuroh pada tahun 2021 dengan judul "*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B di Min 1 Lamongan*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih dikatakan rendah dengan total mendapat nilai motivasi sebesar 53 (rendah) hal ini disebabkan karena siswa lebih sering bermain game online, anak lebih sering bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah, dan anak lebih sering bermain handphone menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah satunya yakni sosial media. peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik yakni sudah tergolong baik, dimana rata-rata para orangtua ternyata masih memperhatikan terhadap tahapan

belajar anaknya di sekolah. Dimana dalam hal ini orangtua juga memahami hal apa saja yang harus dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar anak pada pembelajaran tematik (Mayzuroh, 2021, hlm. 76-78).

Kedua, oleh Siti Hamida dan Elpri Darta Putra pada tahun 2021 dengan judul “ *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*” hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 008 Labuhan Papan Kabupaten Rokan Hilir. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar. Karena dengan adanya dorongan itu, anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain factor ekonomi yang kurang mendukung, sehingga orangtua kurang mampu memberikan fasilitas belajar anak. Terkait dengan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, beberapa orang tua berpendapat bahwa apabila anak berada di sekolah, ini menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam membimbing anak belajar, sehingga beberapa orangtua masih kurang memberikan andil dan keikutsertaanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hamidah dan Darta, 2021, hlm. 306).

Ketiga, oleh Rinawati pada tahun 2020 dengan judul “*Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *survey* serta prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket dan dokumentasi.

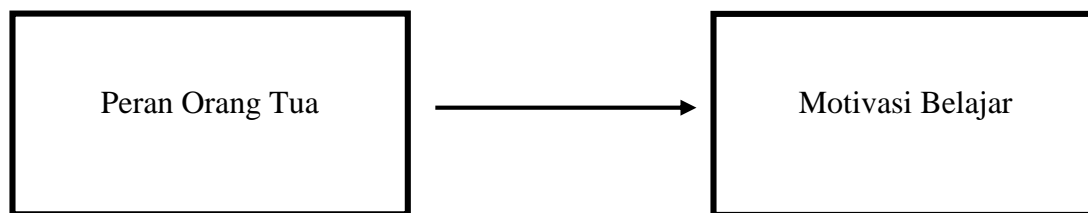
Hasil penelitian butir item motivasi belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021, terdapat 0 atau 0% item yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 31 atau 62% item yang masuk dalam kategori tinggi, 3 atau 6% item yang masuk dalam kategori sedang, 0 atau 0% yang termasuk dalam kategori rendah, dan 0 atau 0% item yang masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah baik. Hal ini tampak dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan bahwa 82% siswa kelas V SD

Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi (Risnawati, 2020, hlm 68-71)

Keempat, oleh Nurjanib Pulungan pada tahun 2017 dengan judul “*Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di desa Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya memberikan semangat belajar anak terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak, demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan dikarenakan kesibukan akan pekerjaan masing-masing. Pengaruh lainnya juga terdapat pada faktor ekonomi yang kurang mendukung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah (Pulungan, 2017, hlm 63)

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut pendapat penulis tentang kerangka pemikiran berdasarkan teori Arif, dkk (2017, hlm. 111) dalam jurnalnya dapat dijelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan narasi atau gagasan tentang kerangka konsep dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi atau di rumuskan sebelumnya oleh peneliti, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di masa adaptasi kebiasaan baru. Peneliti ingin mengetahui apakah peran orang tua dapat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik atau tidak. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah peran orang tua, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

**Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 39**

## **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

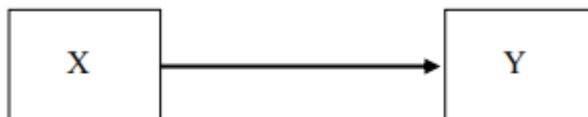
Menurut pendapat penulis tentang asumsi berdasarkan pendapat Sepriawan (2014, hlm. 35) dapat dikatakan bahwa asumsi dari penelitian merupakan anggapan atau pernyataan dasar yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir dan melakukan penelitian sesuai kajian pustaka. Menurut pendapat penulis tentang peran orang tua berdasarkan pendapat Islami (2016, hlm. 16) dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan dan keikutsertaan orang tua secara fisik dan non fisik dalam menunjang dan memberikan pendidikan bagi anaknya. Adapun partisipasinya itu seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya. Menurut pendapat penulis tentang pengaruh peran orang tua dalam penelitian Sepriawan (2014, hlm. 35) dapat dikatakan bahwa penelitiannya mengenai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua.

Atas dasar pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa peran orang tua berupa keikutsertaan orang tua secara fisik ataupun non fisik dalam mendampingi anak belajar. Apalagi disaat seperti ini dimana pendidikan dilaksanakan di rumah maka orang tua akan memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran bagi anaknya. Selain itu, orang tua akan menjadi mitra dan penghubung pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis ini masih berupa

jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berupa teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta atau hasil pengumpulan data. Adapun ilustrasi dari hipotesis tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 2.2 Ilustrasi Hipotesis Penelitian**

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 42

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

Ha : Terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian *survey* dengan menyebarkan angket melalui google form atau memberikan secara langsung kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui bentuk peran orang tua serta dampak peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.